

## IMPLEMENTASI PENGHITUNGAN HPP DAN KEMASAN RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO

**Jati Handayani<sup>1\*</sup>, Muhammad Rois<sup>1</sup>, Hartono<sup>1</sup>, Lardin Korawijayanti<sup>1</sup>, Siti Arbainah<sup>1</sup>, Maria Theresia Heni Widyarti<sup>1</sup>, Nikmatuniyah<sup>1</sup>, Rikawati<sup>1</sup>, Zulaika Putri Rokhimah<sup>1</sup>, Septian Yudha Kusuma<sup>1</sup>**

<sup>1)</sup> Jurusan Akuntansi, Polines, Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, 50275,  
\*E-mail: [jati.handayani@polines.ac.id](mailto:jati.handayani@polines.ac.id)

### Abstract

The COVID-19 pandemic has made the Tik Tok Chicken Micro Business sales drop very sharply by up to 70 percent. With limited knowledge of entrepreneurial management in the fields of finance, production and marketing, efforts to bounce back from adversity can be pursued through various alternatives according to urgent needs. Based on the results of field observations and direct interviews with objects and FGDs, it was found that the Tik Tok Chicken Restaurant was confused about determining the cost of production with new packaging, promotional facilities were not representative and there were damaged production equipment that could disrupt the production process when market conditions returned to normal. Based on this, it can be formulated that the provision of training and assistance in the implementation of calculating the cost of production, packaging of environmentally friendly products, marketing and production needs to be immediately realized in the Tik Tok Micro Chicken Business. To get better results, money is also needed.

**Keywords:** *Micro Enterprises, Cost of Production, Eco Friendly Packaging*

### Abstrak

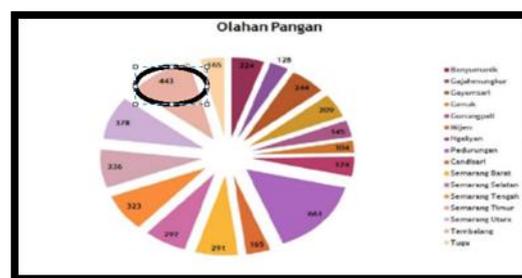
Pandemi Covid 19 menjadikan Usaha Mikro Ayam Tik Tok penjualan turun sangat tajam hingga 70 persen. Dengan keterbatasan pengetahuan manajemen wirausaha di bidang keuangan, produksi dan pemasaran, upaya bangkit kembali dari keterpurukan dapat ditempuh melalui berbagai alternatif sesuai kebutuhan yang urgen. Dari peninjauan lapangan dan wawancara langsung serta FGD permasalahan yang dihadapi Warung Makan Ayam Tik Tok bingung menentukan harga pokok produksi dengan kemasan baru, sarana promosi tidak representatifnya dan terdapat alat produksi yang rusak dapat mengganggu proses produksi di saat kondisi pasar kembali normal. Berpijak pada hal tersebut dapat dirumuskan bahwa pemberian pelatihan pelatihan dan pendampingan implementasi penghitungan harga pokok produksi, kemasan produk ramah lingkungan, pemasaran dan produksi perlu segera direalisasikan pada Usaha Mikro Ayam Tik Tok guna. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik juga diperlukan monev.

**Kata Kunci:** *Usaha Mikro, HPP produksi, Kemasan Ramah Lingkungan.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Warung Makan berlokasi di Kelurahan Bulusan. Bulusan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tembalang. Kecamatan Tembalang terdiri dari 12 Kelurahan. Di Kecamatan Tembalang terdapat 3 perguruan Tinggi Negeri (POLINES,

UNDIP, dan POLTEKES serta satu universitas swasta Universitas Pandanaran. Kehadiran UNDIP di Tembalang telah mengubah wajah kawasan ini. Banyak perbedaan yang saat ini muncul karena berbagai alasan mulai dari kondisi jalanan makin ramai, banyaknya gedung-gedung yang menjulang tinggi seperti pertokoan, perumahan, dan kawasan bisnis yang terus berkembang termasuk UMKM dibidang pengolahan pangan. Usaha pengolahan pangan merupakan usaha terbanyak di kecamatan Tembalang terdapat 443 UMKM yang bergerak dibidang pengolahan pangan (Wahyudi dkk, 2019) sebagaimana dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Jenis Usaha Olahan Pangan Per Kecamatan

Sumber: Wahyudi, Utomo & Mariana (2019)

UMKM memiliki peran sangat besar dan signifikan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya terhadap penyerapan tenaga kerja dan relevan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. “UKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja” (Arbainah, 2016).

UMKM di Kecamatan tembalang tersebar di 12 Kelurahan termasuk Bulusan. Warung Makan Ayam Tiktok” termasuk salah satunya yang memproduksi nasi ayam goreng dan ayam bakar, sudah berproduksi mulai tahun 2018. Usaha ini berlokasi di di jalan Gondang timur nomor 16B Bulusan, Kecamatan Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah 50272. Jam buka tempat usaha 08.00 pagi sampai 21.00 malam. Upaya untuk memuaskan pelanggan selalu dilakukan, Pemasaran produk ayam tiktok yang sudah dijalankan melalui media online diantaranya gofood, grabfood, google ads, instagram, link sebagai alat pembayaran elektronik. Target pasar yang sudah disasar saat ini mencakup Tembalang, Ungaran, Kagok, Mangunharjo, Tandang. Omzet kotor rumah

makan ayam tiktok sebelum pandemi Rp.25.000.000,- sedangkan ketika pandemi terjadi penurunan omset sebanyak 70% dari kondisi normalnya.

Dalam menjalankan usahanya, rumah makan ayam Tik Tok Semarang menggunakan peralatan Produksi antara lain: Panci Presto, baskom, kompor gas, cobek muntu , wajan , serok, sodet dan lain-lain. Tenaga kerja yang terlibat langsung sebanyak dua orang, namun bila pesanan sedang ramai mereka menambah 1 orang tenaga kerja. Inovasi produk yang akan dilakukan oleh rumah makan ayam tiktok kedepannya akan menyediakan produk ayam frozen yang telah diolah dan siap goreng.

Pengemasan produk masih menggunakan sterofom dengan label berupa sticker, sebagai wujud kepedulian lingkungan berencana mengubah pengemasan produknya dengan menggunakan kemasan kardus ramah lingkungan dengan memperhatikan faktor kesehatan. Ukuran yang akan digunakan dalam pengemasan adalah 18 x 12 dengan estimasi harga Rp.800/pcs (kardus polos) selain itu diperlukan kertas pelapis dengan estimasi harga Rp.20.000 - Rp.30.000.

## **METHODE PENDEKATAN**

Dalam menyelesaikan masalah kegiatan pengabdian dilakukan dalam upaya untuk pembinaan dan pengembanagn usaha mikro khususnya Rumah Makan Ayam Tik Tok. Metode pendekatan yang dilakukan meliputi: 1) Survey awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diharapkan oleh usaha mikro serta kondisi riil di lapangan. 2) Wawancara secara langsung ke mitra untuk mengetahui permasalahan yang ada dan proses produksi secara langsung berkaitan dengan pengolah produk. 3). Pelatihan manajemen usaha untuk menambah pengetahuan manajemen usaha mikro sesuai dengan kebutuhannya yang mendesak dicarikan solusi. 4) Pendampingan manajemen usaha sesuai kebutuhan mitra, 5) pemberian bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam produksi, antara lain perlatan produksi, saran yang mendukung promosi dan perhatian terhadap supplier.

Pada tahap awal survey dilakukan melalui wawancara dan diketahui bahwa Mitra belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi karena belum memahami hal tersebut, belum menggunakan kemasan ramah lingkungan karena keterbatasan dana ketidakpahaman terkait kemasan tersebut. 2) Pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan, tim melakukan presensi dan dialog setelah penyampaian materi untuk melihat

pemahaman dan kesungguhan Mitra dalam mengikuti pelatihan. 3) Di tahap akhir dilakukan diskusi untuk mengetahui respon Mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Rencana kegiatan meliputi: a) Melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan Harga pokok produksi serta kemasan produk ramah lingkungan; b) Dilanjutkan dengan pemberian bantuan panci presto, kerombong, MMT dan kemasan produk ramah lingkungan, c) Melaksanakan diskusi diakhir acara untuk mengetahui permasalahan Mitra yang perlu dicarikan solusi untuk disuslkan pada kegiatan di masa mendatang; d) Pemantauan dilakukan untuk memastikan aplikasi teknologi yang diberikan.

Partisipasi Mitra sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Partisipasi aktif Mitra meliputi: a) penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian dan mempersiapkan peserta; b) pada saat pendampingan Mitra menyediakan tempat dan saran yang diperlukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Warung Makan Ayam Tik Tok merupakan salah satu UMKM yang letaknya strategis dan produknya disukai masyarakat serta selalu berusaha memberikan kepuasan kepada konsumen, sehingga masukan dari konsumen akan dijadikan perbaikan untuk kedepannya. Usaha dikatakan mikro, kecil atau menengah dilihat dari berdasarkan besar kecilnya omset penjualan, jumlah karyawan maupun kekayaan atau asset perusahaan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM berdasar omset, asset dan tenaga kerja

Jenis Usaha/ Kriteria	Usaha Mikro	Kecil	Menengah
Omset Penjualan	≤ Rp300 juta	Rp300 juta- Rp2,5 milyar	Diatas Rp2,5milyar sd Rp50milyar
Aset Perusahaan	Kurang dari Rp50 juta	Rp50juta samoai Rp500 juta	Rp500juta - Rp10milyar
Jumlah tenaga Kerja (BPS)	Kurang dari 5 orang	5–19 orang	20–99 orang

Sumber: UU No 20 Tahun 2008

Usaha yang dikelola rumah tangga biasanya dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi belum dilaksanakan dengan baik (dari hasil survey baru dicatat bukti transaksi/nota) belum terdapat pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha, tenaga kerja tetap 3 orang bila kondisi ramai ditambah 1 orang. dan juga belum dilakukan penghitungan harga pokok produksi. . Harga Pokok Produksi merupakan jumlah uang yang akan dibayarkan dalam rangka untuk memiliki produk atau jasa yang diperlukan perusahaan sebagai sarana untuk menghasilkan keuntungan. (Supriyono, 2013). Untuk memperoleh harga pokok produksi bisa dilakukan dengan memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan (Hansen dan Mowen, 2019). Menurut Mulyadi (2016) Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Akuntansi biaya sangat penting untuk keperluan suatu usaha, dimana akuntansi biaya ini bisa digunakan dalam proses untuk menentukan biaya apa saja yang diperoleh untuk menciptakan suatu produk (Fadli dan Ramayanti, 2020)

Proses produksi bisa terganggu bila terdapat peralatan produksi yang rusak, pasokan bahan baku tidak lancar proses produksi terganggu. Dari segi pemasaran karena langsung berhubungan dengan konsumen, upaya memberikan kepuasan pelanggan sangat diperlukan. Rumah Makan Ayam Tik Tok selalu memonitoring masukan konsumen melalui aplikasi grab atau go food dan selalu berusaha memenuhi keinginan konsumen, misal kurang sambal, kurang nasi, kemasan diusahakan yang ramah lingkungan, MMT yang ada kurang representatif dan lain-lain. Demikian juga dengan SDM yang mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan manajemen kewirausahaan sehingga diperlukan pelatihan yang akan menunjang rencana pengembangan maupun selalu eksis dalam usaha. Di bidang desain dan teknologi juga bisa diberikan pembinaan dengan pelatihan desain yang dibutuhkan Oleh karena itu pengembangan Usaha Mikro tidak bisa digeneralisir sama semua, karena kondisi usaha nya tiap usaha unik tidak sama permasalahannya antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengembangkan usaha mikro mengacu pada ps 16 ayat 1 **dapat** dilakukan pada bidang: a.) produksi dan pengolahan; b.) pemasaran; c. sumber daya manusia; dan d. desain dan teknologi. (UU No 20 Tahun 2008)

Pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 13 Nopember 2021 dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, dengan program sebagai berikut:

Pertama, Pelatihan Harga Pokok Produksi tentang konsep dan biaya- biaya yang dihitung dalam menentukan harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Selanjutnya pendampingan aplikasinya dengan aplikasi Excel. Pemberian bantuan desain dan kemasan produk ramah lingkungan dan diakhiri dengan acara penandatanganan berita acara serah terima barang dan penutupan. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar dengan kerjasama yang baik antara tim pengabdian masyarakat bersama Mitra Warung Makan Ayam Tik Tok sebagai mitra sasaran binaan P3M Polines. Beberapa gambar berikut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangkaian yang utuh dari menjelang berangkat sampai monev.



Tim Pengabdian siap berangkat ke Lokasi



Penyampaian Materi Harga Pokok Produksi



Penyampaian Materi Pentingnya Kemasan Produk



Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi



Bantuan Peralatan Produksi Panci Presto



Bantuan MMT ukuran 3 x 1.5 m Sebagai sarana promosi



Bantuan kerombong untuk pemasok bahan baku



Bantuan desain dan cetak perdana kemasan baru



Penandatanganan serah terima barang



Monitoring dan evaluasi

Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

Bagi mitra dari kegiatan selain mendapat tambahan pengetahuan yang berupa pelatihan dan pendampingan juga mendapatkan bantuan barang yang dapat mendukung kegiatan produksi dikala kondisi normal dan dapat memenuhi harapan konsumen untuk memberikan pelayanan terbaiknya menggunakan kemasan produk ramah lingkungan.

Bagi Polines dapat berpartisipasi aktif ke masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan usaha mereka, sehingga Polines lebih dikenal masyarakat dan responsive dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak yang besar bagi mitra. Mitra merasakan besar manfaatnya dan berharap dikesempatan mendatang dapat diajukan Kembali dalam kegiatan berikutnya. Dari hasil monitoring dan evaluasi diperoleh informasi bahwa penjualan sudah mulai meningkat dan bantuan barang sudah dimanfaatkan dengan baik.

## SIMPULAN

Usaha Mikro Rumah Makan Ayam Tik Tok yang memproduksi Ayam Goreng/Bakar dengan berbagai menu sambal ini, bertambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengelola usaha khususnya terkait dengan penghitungan harga pokok produksi. Disamping itu Usaha Mikro ini peduli pada kesehatan dan lingkungan dengan penggunaan kemasan produk ramah lingkungan. Peduli dengan konsumen, tidak khawatir untuk menghadapi permintaan konsumen dikala kondisi normal kembali dengan adanya bantuan peralatan yang dapat menunjang kegiatan produksi.

Bantuan peralatan yang diberikan dapat berfungsi dengan baik. Omset penjualan mulai meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dimasa mendatang usaha ini masih bisa untuk dikembangkan.

## Saran

Saran yang dapat disampaikan kepada Mitra: a) menerapkan pengetahuan Harga pokok produksi dalam menghitung harga produk dengan kemaan baru atau bila terdapat perubahan yang lain; b). menjaga dan merawat dengan baik bantuan yang diberikan dengan cara menggunakan peralatan sesuai prosedur dan peruntukannya agar tahan lama dan tidak mudah rusak

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbainah, S. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Industri Mikro Pengolahan Makanan Ringan Desa Wisata Jambearum Kabupaten Kendal. Hasil Penelitian Tidak di Publikasikan. P3M. Polines.
- Wahyudi, E.N, Utomo, A.P, Mariana, N. (2019). Pengelompokan Jenis Usaha Umkm Kota Semarang Dalam Rangka Proses Pembinaan Dan Pendampingan Untuk Pengembangan Usaha Dengan Teknik Data Mining. Jurnal Dinamik, 24(1) Hal 13-20.
- Profil Kecamatan Tembalang <http://kectembalang.semarangkota.go.id/geografis-penduduk> diakses tanggal 26 maret 2019 pkl 10.00 wib.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Supriyono. (2013). Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEF
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. (2019). Akuntansi manajerial, edisi 8 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Fadli, I.N, Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus pada UKM Digital Printing Prabu). Jurnal Akuntansi, 7(2). <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>